

**PENGGUNAAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS VI SDN 101 HUTASANTAR**

Fakhrudin

Guru SD Negeri 101 Hutasantar

Surel : fakhrudin@gmail.com

Abstract : The Use of Student Teams Achievement Division (STAD) Method to Improve Mathematics Learning Outcomes In Class VI SDN 101 Hutasantar. The type of research used is classroom action research consisting of II cycle, cycle I and cycle II. After doing the action on the first cycle obtained students' learning completeness level 61.9%, which means the overall has not reached the minimum standard mastery learning. The results of the test on the second cycle obtained students' learning completeness level of 90.48% this indicates that after the second cycle of student learning outcomes increased and stated that the classical completeness $\geq 70\%$. The average value at the pre test was 48.33 increased after the action was taken on post test cycle I to 70.24 and after the post action was re-taken the post test cycle II increased to 87.14. In the student observation in cycle I 66.67% and on the second cycle increased 83.83%.

Keywords : STAD, Learning Outcomes, Students, Fractions.

Abstrak : Penggunaan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas VI SDN 101 Hutasantar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus, siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa 61,9% yang berarti secara keseluruhan belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar. Hasil tes pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 90,48% hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dan dinyatakan bahwa mencapai ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Rata-rata nilai pada saat pre test adalah 48,33 meningkat setelah diberikan tindakan pada post test siklus I menjadi 70,24 dan setelah diberikan tindakan kembali post test siklus II meningkat menjadi 87,14. Dalam observasi siswa pada siklus I 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan 83,83%.

Kata Kunci : STAD, Hasil belajar, Siswa, Pecahan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri individu dari keberibadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1(1) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, masyarakat,

bangsa dan Negara”. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa di sekolah, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Kegiatan kependidikan sebagai usaha sadar senantiasa terkait dengan tuntutan dan aspirasi dan perkembangan jaman. Oleh karena itu, dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan, guru harus senantiasa bersikap terbuka terhadap berbagai inspirasi dan kritikan yang muncul dari manapun datangnya. Salah satu cara meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar (SD), karena pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi peletakkan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pengetahuan yang dibimbing oleh guru.

Dalam hal ini guru adalah agen perubahan yang mempunyai peranan penting untuk selalu mencoba mengubah, mengembangkan, meningkatkan gaya belajarnya agar ia mampu melahirkan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kelasnya dari tahun ketahun. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang bermasalah dalam belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang menjadikan pembelajaran terarah pada pencapaian kompetensi. Guru harus mampu memahami beberapa hal dari peserta didik seperti kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, keperibadian, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatan di sekolah.

Disamping pelaksanaan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, di harapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multi arah. Dalam proses pembelajaran seperti ini hubungan tidak hanya terjadi antara seorang guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa-siswa lainnya (Muhibbinsyah, 2005). Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sangat di tentukan oleh beberapa komponen, komponen tersebut antara lain: siswa, lingkungan, kurikulum, guru, metode, media mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Matematika merupakan pelajaran yang masih dianggap pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk di pahami oleh siswa. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat siswa yang menampakkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini tidak mutlak di sebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti selama mengajar di SDN 101 Hutasiantar, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari masing-masing siswa yang berjumlah 21 orang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 hanya 4 orang dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 17 orang. Siswa dari keseluruhan jumlah siswa belum menguasai materi pelajaran matematika pada pokok bahasan Pecahan. Sementara kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Matematika yaitu 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Bisa dari siswa itu sendiri, bisa juga dari guru yang merupakan tenaga pengajar. Faktor dari siswa itu sendiri ialah kurangnya minat siswa untuk memperhatikan materi yang diajarkan, minimnya rasa ingin tahu serta motivasi siswa untuk terlibat dalam

kegiatan pembelajaran, siswa juga masih takut untuk menanyakan materi yang masih belum dipahami. Sedangkan dari guru, guru belum memanfaatkan media untuk memancing motivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga kurang memanfaatkan model dan metode pembelajaran yang ada sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung monoton.

Metode STAD adalah metode pembelajaran yang menuntut secara kelompok maupun individu, dimana mereka saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran tersebut. Namun sebelum dilakukan secara berkelompok, siswa di tes terlebih dahulu secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Melalui metode STAD ini siswa diberikan kuis setiap pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Sehingga guru dapat mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat atau tidak dengan menggunakan metode ini. Dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa, menjalin kerjasama yang baik antar siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik secara kelompok. Sehingga konsep yang diajarkan akan lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Penggunaan Metode Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas VI SDN 101 Hutasiantar”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

2. Kurangnya minat siswa untuk turut andil dalam kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
4. Tidak terjalinnya kerjasama yang baik antarsiswa dalam pembelajaran.
5. Minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.
6. Kurangnya penggunaan media yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) materi pokok pecahan sederhana Kelas VI SDN 101 Hutasiantar Kabupaten Mandailing Natal T.A 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana pada mata pelajaran matematika di Kelas VI SDN 101 Hutasiantar Kabupaten Mandailing Natal T.A 2016/2017?”

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi Pecahan dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas VI SDN 101 Hutasiantar Kabupaten Mandailing Natal T.A 2016/2017.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain adalah :

1. Bagi siswa, siswa yang menjadi subjek dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan akademik secara kelompok dan menumbuhkan kerjasama yang baik antarsiswa dalam kelas.
2. Bagi guru, sebagai bahan yang dapat menambah wawasan pengetahuan

guru dalam pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran serta cara penggunaan metode yang telah dipilih.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana perubahan yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar dan dapat menerapkan metode pembelajaran di sekolah dasar dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan pembelajaran dan peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dimana penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur penelitian yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101 Hutasiantar Kabupaten Mandailing Natal dan Waktu penelitian direncanakan bulan Januari - Maret semester II T.A 2016/2017.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa Kelas VI

yang berjumlah 21 orang peserta didik semester II SDN 101 Hutasiantar Kabupaten Mandailing Natal T.A 2016/2017. Objek penelitian adalah tindakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi pokok pecahan.

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dilanjutkan dengan perencanaan pelaksanaan PTK selama dua siklus.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Analisis data yang akan dilakukan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa pengisian data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Data kuantitatif dengan mengadakan (tes awal, post tes siklus I dan post tes siklus II). Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan tingkat penguasaan, rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa, sebagai berikut :

1. Rumus menentukan ketuntasan belajar siswa.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dilihat dari nilai tes siswa. Siswa yang dikatakan tuntas adalah siswa yang dapat mencapai KKM yaitu 70. Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara perorangan adalah sebagai berikut:

$$\text{PHB} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Kriteria yang digunakan adalah :

Nilai $\geq 70 \geq 70$ artinya siswa sudah tuntas dalam belajar

Nilai $< 70 \leq$ artinya siswa belum tuntas dalam belajar

2. Untuk menghitung rata-rata siswa secara klasikal dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut. Menghitung rata-rata nilai siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-Rata Nilai Kelas

$\sum x$: Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N : Jumlah Seluruh Siswa

3. Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut.

$$PKK = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan PKK 80%. Tingkat keberhasilan ditentukan dengan melihat kriteria yang telah ditentukan, yaitu kriteria menentukan persentase dan jumlah siswa tiap indikator yang dibagi menjadi lima bagian. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 80 %	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40- 59 %	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

4. Analisis Data Hasil Observasi

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika nilai hasil observasi guru dan siswa ≥ 80 . Untuk menganalisis data hasil observasi siswa yang dilakukan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Hasil Observasi} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data hasil observasi Guru yang dilakukan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Hasil Observasi} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kriteria yang diambil dalam menentukan penilaian observasi :

4 = Baik Sekali 2 = Cukup
3 = Baik 1 = Kurang

Kriteria penilaian observasi:

80% - 100% = Sangat Baik
40% - 59% = cukup
60% - 79% = Baik
< 40% = Kurang

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2017 berakhir sampai bulan maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SDN 101 Hutasiantar Kabupaten Mandailing Natal T.A 2016/2017.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 101 Hutasiantar Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode STAD pada materi pecahan sederhana, hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan dan terlaksana dengan optimal meskipun dalam pelaksanaannya mengalami permasalahan seperti masih

ditemukannya siswa yang ribut dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian pre test sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,33 dan hanya 4 orang siswa yang tuntas (19,05%) dari 21 siswa yang berhasil dalam menyelesaikan latihan soal. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,24 dan hanya 13 siswa yang tuntas (61,09%) dari 21 siswa yang berhasil dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan analisis siklus I diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan sederhana belum mengalami peningkatan sehingga perlu perbaikan dan pengembangan di siklus berikutnya yaitu siklus II.

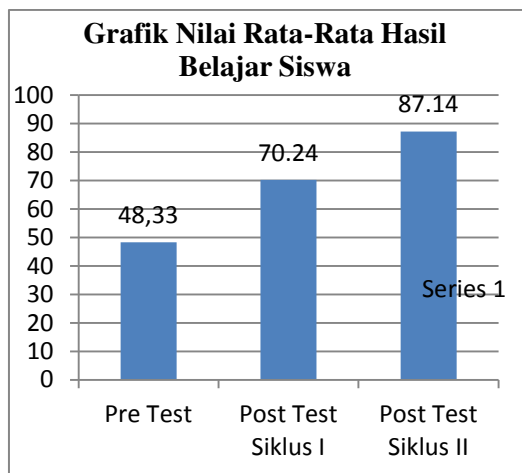
Penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan memberikan banyak contoh soal, serta penggunaan media pelajaran diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 87,14 dan 19 siswa tuntas (90,48%) berhasil menyelesaikan soal. Dari 21 siswa, terdapat 19 orang siswa yang berhasil menyelesaikan pecahan sederhana dan 2 orang siswa lainnya belum berhasil dalam menyelesaikan materi pelajaran pecahan sederhana.

Berikut adalah tabel perubahan hasil nilai rata-rata yang dicapai siswa sebelum dilakukan tindakan hingga siklus II.

Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

No	Tes	Rata-Rata
1	Pre test	48,33
2	Post test siklus I	70,24
3	Post test siklus II	87,14

Untuk melihat lebih jelas mengenai peningkatan keberhasilan siklus, dapat dilihat analisa tentang peningkatan hasil rata-rata kelas seperti pada grafik berikut:



Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan motivasi belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa secara klasikal siswa Kelas VI SDN 101 Hutasantar telah tuntas dalam pembelajaran matematika materi pecahan sederhana. Sesuai dengan pernyataan Aqib (2010: 41) yang menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika skor yang diperoleh $\geq 75\%$.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa Kelas VI SDN 101 Hutasantar Kabupaten Mandailing Natal T.A 2016/2017 dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana dapat ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai pada saat pre test adalah 48,33 meningkat setelah diberikan tindakan pada post test siklus I menjadi 70,24 dan setelah diberikan

- tindakan kembali post test siklus II meningkat menjadi 87,14.
2. Sebelum dilaksanakan tindakan, hasil belajar siswa masih rendah dengan ketuntasan 19,05%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa 61,9% yang berarti secara keseluruhan belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar. Hasil tes pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 90,48% hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dan dinyatakan bahwa mencapai ketuntasan klasikal $\geq 70\%$.
 3. Dalam observasi kegiatan guru dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata peningkatan kegiatan guru yaitu 75,00% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 92,31%.
 4. Dalam observasi siswa pada siklus I 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan 83,83%.
 5. Metode Student Teams Achievement Division (STAD) meningkatkan kemampuan akademik siswa secara individu dan kelompok.
 6. Penggunaan metode Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana di Kelas VI SDN 101 Hutasantar Kabupaten Mandailing Natal T.A 2016/2017.

Dari hasil kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika di SD sebagai berikut :

1. Sebaiknya penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang kesulitan dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan sederhana.

2. Sebagai pembanding bagi peneliti lain agar melaksanakan penelitian secara tuntas dengan cara mengkombinasikan berbagai metode pengajaran dengan memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rosmala. 2015. *Professional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimed Press
- Dimiyati. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka
- E. Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Yogyakarta: Referensi.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rostina. 2015. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media